

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan hidup sangat penting bagi seluruh masyarakat, karena lingkungan menyediakan segala sesuatu sumber daya alam dari mengelola ulang limbah penggunaan masyarakat. Lingkungan hidup dengan berjalannya waktu akan terus mengalami perubahan, dimulai dari lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan biologis yang akan terus berubah-ubah sesuai zamannya, dengan adanya perubahan itu masyarakat harus mampu melakukan penyesuaian diri atau proses adaptasi.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung mencatat, volume sampah di Tulungagung yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Segawe telah mencapai 80 hingga 100 ton setiap hari. Volume sampah ini meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kurangnya pengetahuan warga tentang cara mengelola sampah. Sebagian besar warga, langsung membuang sampah tanpa mengetahui jenis sampah dan kegunaannya.<sup>2</sup> Padahal, ada beberapa jenis sampah yang apabila dikelola akan mempunyai nilai ekonomi.

Meningkatnya pembangunan Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu dampak perubahan lingkungan hidup. Dampak negatif akibat

---

<sup>2</sup> <http://www.adakitaneews.com/volume-sampah-di-tulungagung-100-ton-per-hari>, diakses pada hari sabtu jam 17.00 WIB, tanggal 12 Desember 2020

pembangunan adalah meningkatnya pencemaran pada lingkungan dan meningkatnya polusi, hingga hal yang paling mendasar terjadinya pencemaran lingkungan yaitu ketidak mampuan masyarakat untuk menanggulangi jumlah sampah yang setiap harinya meningkat dan berbanding lurus dengan meningkatnya pembangunan. Dari fenomena tersebut desa Bolorejo tidak tinggal diam, mereka membentuk bank sampah yang diberi nama Bank Sampah Manfa'at (BSM) untuk menanggulangi krisis lingkungan yang dimulai dari desa. Selain dengan harapan turut andil menanggulangi populasi, Bank Sampah Manfa'at (BSM) diharapkan mampu memberdayakan masyarakat melalui pemberdayaan dengan model *Green Economy* (Ekonomi Hijau).

Ditarik secara Nasional, Indonesia sedang menghadapi krisis polus plastik yang kian memprihatinkan. Plastik merupakan bahan yang memiliki nilai ekonomi penting dan negeri ini menghasilkan sekitar 6,8 juta ton sampah plastik per tahun, angka yang terus bertumbuh 5% saban tahun. Terlepas dari komitmen besar pemerintah, industri, dan masyarakat sipil, aliran sampah plastik ke perairan nasional diproyeksikan tumbuh sebesar 30% antara 2017 dan 2025, dari 620.000 ton per tahun menjadi sekitar 780.000 ton setiap tahun.

Konsumsi plastic tumbuh 5% per tahun antara 2012-2016, yang berarti sejajar dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Sejak 2018, Indonesia menjadi importir bersih (*net importer*) sampah plastik, hingga terjadi penambahan 220.000 ton (3%) sampah

plastik dari luar negeri. Definisi di atas tidak mencakup sampah plastik yang dihasilkan di laut, seperti jarring nelayan yang dibuang maupun sampah dari kapal. Sumber sampah laut berkontribusi signifikan terhadap plastik laut (diperkirakan sebanyak 10-30% di seluruh dunia).<sup>3</sup> Semakin meningkatnya volume sampah perlu adanya kajian secara komperhensif dan juga aksi pengelolaan sampah yang ideal.

Bicara soal pengelolaan sampah yang ideal, para pakar akan mengatakan bahwa tanggung jawabnya bukanlah milik pemerintah kota semata, tetapi milik bersama. Jumlah penduduk terus meningkat, begitu pula pola konsumsi. Volume sampahpun kian meluap di berbagai TPA.

Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai pengelolaan sampah dengan ketetapan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfa'at. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan meManfa'atkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah.

---

<sup>3</sup> World Economic Forum, *Mengurangi Polusi Plastik Secara Radikal di Indonesia Rencana Aksi Multipemangku Kepentingan*, (Jakarta: Aksi Plastik Nasional Indonesia, 2020), hal. 74

Pemerintah Kabupaten Tulungagung mempunyai Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Persampahan. Menurut peraturan ini sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat yang diambil dari rumah tangga atau domestik. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian timbulan sampah, pemilahan, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan, pengolahan pembuangan sampah dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar terbaik mengenai kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika, dan pertimbangan lingkungan yang lain, dan juga tanggap terhadap perilaku masyarakat.<sup>4</sup>

Pengelolaan persampahan di Tulungagung berdasarkan Perda no 19 tahun 2010 ini menggunakan metode *sanitary landfill* yaitu dengan cara menimbun sampah di dalam tanah. Dengan cara ini tidak dapat mengurangi volume sampah yang dihasilkan setiap pembuangan ke TPS Segawe. Hal ini memicu kepadatan sampah yang mengakibatkan penumpukan sampah dan mengurangi keindahan lingkungan sekitar. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang harus segera ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Meskipun banyak sampah dibuang di sembarang tempat ataupun dibuang ke sungai, sehingga tidak terangkut dinas kebersihan kota ke tempat pembuangan akhir (TPA), sebagian besar sampah yang dibuang ke TPA juga tidak bisa terurai. Ini mengakibatkan tumpukan sampah di

---

<sup>4</sup> Peraturan Daerah kabupaten tulungagung tentang pengelolaan persampahan No 19 Tahun 2010

TPA makin lama makin menggunung, dan lambat laun TPA ini tidak lagi menampung sampah yang ada, sehingga harus dicarikan TPA yang baru.

Bank Dunia tengah mengkaji berbagai cara untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah. Salah satu pilihannya adalah memperbanyak jumlah bank sampah. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.<sup>5</sup> Seperti halnya sebuah bank komersil, kita bisa membuka rekening di sebuah bank sampah. Secara berkala, kita bisa mengisi tabungan kita dengan sampah non-organik yang ditimbang dan diberi nilai moneter, sesuai harga yang sudah ditentukan oleh para pengepul. Nilai moneter ini ditabung dan bisa diambil sewaktu-waktu. Dimanapun tempatnya, prinsip-prinsip dasar bank sampah tetap sama untuk menyimpan sampah, untuk menabung, untuk menghasilkan uang, untuk mengubah perilaku dan menjaga kebersihan.

Sejalan dengan konsep Islam dalam memerangi sampah, karena jika tidak dikelola dengan benar dan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif. Jika dilihat dari aspek negatifnya, sampah dapat menjadi media berbagai macam penyakit, menimbulkan bau tak sedap (pencemaran udara), merusak keindahan pemandangan, dan menjijikan.

---

<sup>5</sup> Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 68-69.

Ketika sampah itu dikelola dengan baik dan mendatangkan Manfa'at kepada manusia, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan fisik, Islam sangatlah menghargai sampah

Harga – harga sampah dibank sampah seperti gelas aqua, botol aqua dan sejenisnya itu adalah Rp. 3.000,-/kg, kertas atau mika yaitu Rp. 500,-/kg, Koran yaitu Rp. 1.100,-/kg, buku tulis yaitu Rp. 800,-/kg, majalah yaitu Rp. 800,- /kg,botol kecap yaitu Rp. 300,-/btl, botol bir besar yaitu Rp. 1.000,-/btl, botol bir kecil yaitu Rp. 500,-/btl, botol sprite dan the botol yaitu Rp. 150,-/btl, botol putih yaitu Rp. 150,-/btl, kresek yaitu Rp. 250,-/kg, gelas plastik yaitu Rp. 1.300,-/kg.<sup>6</sup>

Hasil penjualan kerajinan sampah yang dilakukan dengan cara mendaur ulang sampah nasabah bank sampah. Sampah-sampah yang didaur ulang untuk dijadikan kerajinan sampah seperti tas, tempat tisu, vas bunga, bingkai foto, dan lain-lain. Barang-barang kerajinan dan pupuk kompos bagi sampah organic yang telah jadi akan diperjual belikan kepada masyarakat dan akan meningkatkan pendapatan bagi nasabah yang membuat kerajinan dan pupuk organik sehingga dapat memberdayakan ekonomi. Selain itu, dengan diadakannya pelatihan pengelolaan barang bekas menjadi barang yang inovatif, akan menambah pengetahuan dan menemukan peluang usaha. Untuk itu perlunya dibangun kesadaran masyarakat agar mau menjaga lingkungan agar tetap bersih.

---

<sup>6</sup> *Ibid...*, hlm 88

Dengan demikian harus dilakukannya pemberdayaan untuk mengatasi masalah sampah dan bisa mendapatkan keuntungan ekonomi. Sebagai suatu kondisi, keberdayaan adalah kekuatan yang dihasilkan oleh interaksi dan artikulasi dari budaya dan karsa manusia untuk berkarya secara efektif dan efisien dalam koridor norma-norma (etika, sosial, politik, hukum, agama) yang menjadi acuannya.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengulas “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah sebagai Upaya Mewujudkan *Green Economy*” yang diharapkan masyarakat dapat diberdayakan dalam kebersihan lingkungan tetapi tetap mendapatkan keuntungan dalam bidang ekonomi, dengan melalui adanya bank sampah yang selaras dengan konsep Ekonomi hijau (*green economy*) yang mendukung kesejahteraan manusia, kelestarian lingkungan, dan ekosistem.

Konsep ekonomi hijau (*green economy*) lahir dikarenakan adanya berbagai ancaman yang disebabkan adanya eksploitasi sumberdaya alam yang seringkali terjadi di Indonesia. Hal tersebut diakibatkan oleh kegiatan ekonomi sebagai alat atau bahan produksi yang menyebabkan keuntungan jangka pendek, tanpa menghitung nilai kerugian serta kerusakan lingkungan habitat berbagai macam spesies yang hilang untuk generasi selanjutnya. Beberapa hal yang ditekankan dalam konsep *green economy* adalah upaya dalam meningkatkan taraf kelayakan lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam laporan berjudul *Towards Green Economy* yang disusun oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP) menyebutkan bahwa *green economy* merupakan konsep perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial. *Green economy* juga memiliki tujuan untuk menghilangkan dampak negatif pertumbuhan ekonomi terhadap lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam. Kesimpulannya, *green economy* dapat diartikan sebagai konsep perekonomian yang memiliki kandungan karbon rendah (tidak menghasilkan polusi lingkungan dan emisi), serta meminimalisir penggunaan sumber daya alam juga berorientasi terhadap keadilan sosial.<sup>7</sup>

Fenomena *green economy* saat ini gencar digaungkan di berbagai Kota dan Negara, dikarenakan manfa'at yang dapat diberikan dapat menciptakan kondisi lingkungan yang sehat bagi masyarakat dan makhluk hidup lainnya. Dalam hal ini, Bank Sampah Manfa'at (BSM) Desa Bolorejo, Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung memiliki peran penting untuk mewujudkan gerakan tersebut untuk kemudian dapat diwujudkan di Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian sebelumnya bahasan studi tentang faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi berbasis bank sampah telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu.

Pada penelitian Garindra tahun 2016, faktor pendukung meliputi, sambutan positif dari masyarakat, dukungan dari perangkat desa, semangat,

---

<sup>7</sup>Mengenal Pengertian Ekonomi Hijau (Green Economy), dalam <http://alamaendah.org/2012/mengenal-pengertian-ekonomi-hijau-green-economy>. (Diakses pada 30 Desember pukul 12.56 WIB).

dan dukungan dari keluarga nasabah. Faktor penghambat meliputi, kemauan dan kesadaran masyarakat ada yang rendah, kendala waktu dan kesibukan masing-masing nasabah. Penelitian Shofiyatul Muntazah tahun 2015 menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi, organisasi yang baik, kerjasama dengan *stacholders* yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, dan peran aktif nasabah. Faktor penghambat meliputi, naik turunnya harga sampah, informasi mendadak dan keterlambatan pembayaran oleh pengepul. Penelitian Iswatun Aulia tahun 2018 menyatakan bahwa faktor pendukung meliputi, kegigihan pengelola, tim yang solid, dukungan dari tokoh masyarakat setempat, dan motivasi masyarakat. Faktor penghambat meliputi, kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan masih kurang, sumber daya manusia yang minim, dan pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana.

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah sebagai Upaya Mewujudkan *GreenEconomy* ( Studi Kasus Bank Sampah Manfa’at Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung)”

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Manfa'at?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Manfa'at dalam mewujudkan konsep *Green Economy*?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah di Bank Sampah Manfa'at.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi berbasis Bank Sampah di Bank Sampah Manfa'at dalam mewujudkan konsep *Green Economy*.

**D. Kegunaan Penelitian**

## a. Secara Teoretis

## 1. .Bagi peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman baru bagi peneliti mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah sebagai Upaya Mewujudkan *Green Economy*.

## 2. Bagi Fakultas/Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah mengenai

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah sebagai Upaya Mewujudkan *Green Economy*.

**b. Secara Praktis**

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah alur pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan dan kebijakan agar dapat meningkatkan kinerja dan strategi pengembangan bank sampah. Serta, memicu inisiatif Pemerintah Kabupaten Tulungagung membuat Bank Sampah Induk Kabupaten Tulungagung, sehingga nilai moneter sampah dapat di pukul rata di masing-masing Bank Sampah.

2. Bagi Bank Sampah Manfa'at

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfa'at agar kinerja lembaga Bank Sampah Manfa'at semakin baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mengimplementasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah sebagai upaya mewujudkan *green economy*.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat Kota Tulungagung, khususnya Desa Boloorejo dapat mengetahui lebih jauh tentang keberadaan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang lingkungan yakni Bank Sampah Manfa'at Desa Boloorejo Kecamatan Kauman

Kabupaten Tulungagung, yang memiliki tujuan mewujudkan lingkungan yang asri dan sehat serta memiliki Manfa'at lainnya, seperti pemberdayaan masyarakat agar memiliki kemampuan lebih dalam bidang pengelolaan sampah.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya masalah penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah sebagai upaya mewujudkan *green economy* dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi berbasis Bank Sampah.
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Sampah Manfa'at (BSM) Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

#### **F. Penegasan Istilah**

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Kata pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), secara konseptual, berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>8</sup> World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau kemampuan menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya,

---

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm 57

serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan sikap kemandirian masyarakat dan proses meningkatkan kemampuan.<sup>9</sup>

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri, bukan dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

Pertama, usaha itu harus terarah. Bahasanya disebut pemihakan, upaya ini langsung ditujukan kepada yang memerlukan, untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhan melalui program yang dirancang.

Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Ada beberapa tujuan untuk mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu, dengan menyesuaikan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, bertujuan agar bantuan tersebut efektif. Selain itu, kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya, akan meningkat.

---

<sup>9</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 27-28

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, masyarakat miskin akan kesulitan jika dilakukan secara sendiri-sendiri. Jika dilakukan penanganan secara individu, maka lingkup bantuan menjadi terlalu luas. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan yang terpendam yang dapat menambah nilai guna.

Dalam banyak literatur ekonomi, ekonomi atau *economic* disebutkan berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *oikos* atau *oiku* dan *nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga yakni rumah tangga yang lebih luas, yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia, yang bukan hanya sekadar merujuk pada satu keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anaknya. Dalam perkembangan selanjutnya, kata ekonomi selalu diidentikkan dengan “dapat terjangkau, hemat, dan sederhana”.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa, ekonomi adalah suatu hal yang berhubungan dengan keuangan.

---

<sup>10</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan masyarakat, ibid...*, hlm 59

<sup>11</sup> Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro Edisi 2*, (t.k. : Ghalia Indonesia, 2003), hlm.13

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.<sup>12</sup>

Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>13</sup>

## 2. Bank Sampah

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang serta diolah untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomi.<sup>14</sup> Bank Sampah merupakan satu dari beberapa strategi mengenai penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah yang bersumber pada lingkup masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> M Munandar Sulaeman, *Ilmu Sosial Dasar Edisi Revisi*, (Bandung: PT Eresco, 1995), hlm 7

<sup>13</sup> *ibid...*, hlm8

<sup>14</sup> Bambang Suhada dan Dharma Setyawan, “Pengembangan Bank Sampah Syariah Ikhtiar Pemberdayaan Memajukan Ekonomi Kreatif (Studi Bank Sampah Cangkir Hijau)”, *Akademika*, Vol. 22, No. 02, Juli-Desember 2017, h. 255.

<sup>15</sup> Muhammad Ridho Fauzi, dkk, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah “Pendowo Berseri” Desa Tirtih Wetan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap”, *Geo Edukasi* Vol. 6, No. 2, Oktober 2017.

Hadirnya Bank Sampah bertujuan untuk memberikan solusi bagi pemerintah dalam tahapan penanggulangan peredaran sampah yang tidak dapat dikelola secara optimal dan dapat dirasakan Manfa'atnya oleh masyarakat secara langsung.

### 3. *Green Economy*

Definisi *green economy* (ekonomi hijau) dalam surat penawaran diklat *green economy* Nomor 0317/P.01/01/2003, yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional memiliki pengertian, “Tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam”.<sup>16</sup> Konsep ekonomi hijau (*green economy*), dapat diwujudkan dengan peningkatan aspek perekonomian yang berlandaskan konsep ekonomi baru dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam upaya kegiatan pembangunan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan skripsi ini antara lain: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, dan daftar lampiran.<sup>17</sup>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, penegasan istilah baik

---

<sup>16</sup> Ayu Multika Sari, dkk, “Penerapan Konsep Green Economy Dalam pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 4, 2014, h. 766.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi progam Sarjana Strata Satu (s-1), Pedoman penyusunan Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018), hal.11

definisi konseptual dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai teori yang membahas variabel/sub variabel, kajian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis bank sampah sebagai upaya mewujudkan *green economy*.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

## **BAB V : PEMBAHASAN**

Memuat keterkaitan antara pola- pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasi-implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari: kesimpulan dan saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan saran atau rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola obyek/subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi praktis dari hasil penelitian.